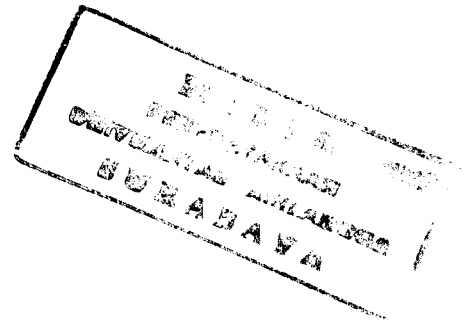


BAB I

PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang ini sudah semakin modern dan pesat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki peranan di setiap aspek industri. Akan tetapi perkembangan yang terjadi tidak hanya memberikan dampak positif bahkan bisa memberikan dampak negatif bagi perusahaan, tenaga kerja, lingkungan dan masyarakat sekitar melalui potensi bahaya yang dapat berdampak bagi keselamatan maupun kesehatan serta ancaman bencana kebakaran pada bangunan industri. Oleh karena itu penanggulangan kebakaran sangat diperlukan untuk melindungi aset dan pekerja yang bekerja di perusahaan tersebut. Hal ini menuntut perusahaan untuk berpartisipasi aktif dalam melindungi para pekerja dari berbagai resiko dan bahaya keselamatan kerja maupun kesehatan kerja sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang terjadi di lingkungan kerja yang tidak diinginkan berakibat cedera pada manusia, kerusakan barang gangguan terhadap pekerjaan dan pencemar lingkungan. Salah satu jenis kecelakaan yang sering di jumpai dan menimbulkan kerugian yang amat besar adalah kebakaran.

Kebakaran merupakan bencana atau petaka yang paling sering dihadapi dan bisa digolongkan baik sebagai bencana alam maupun bencana yang disebabkan oleh perbuatan manusia itu sendiri. Bahaya kebakaran dapat terjadi

setiap saat, kapan saja, karena banyak peluang yang dapat memicu terjadinya kebakaran (Tarwaka, 2012).

Kebakaran di industri menimbulkan kerugian yang sangat besar karena menyangkut nilai aset yang tinggi, proses produksi dan peluang kerja. Seperti kasus kebakaran di PT. Indospring Tbk (INDS) Gresik tanggal 10 Oktober 2007. Kerugian Rp 2,250 miliar. Selain itu beberapa kebakaran besar yang menimbulkan banyak korban berjatuh seperti kebakaran di pabrik pemotongan baja PT. Surya Sejahtera Metalindo tanggal 10 Oktober 2008 di kawasan Pergudangan Pantai Indah Dadap, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, Banten, Korban tewas 8 orang (Ramli, 2010).

Seperti yang telah dijelaskan pada Undang-Undang No.1 Tahun 1970 Pasal 3 ayat (1). Dengan peraturan yang ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja untuk:

- a. Mencegah dan mengurangi kecelakaan.
- b. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran.

Pada Undang-Undang No.1 Tahun 1970 Pasal 9 ayat (3) yang menjelaskan bahwa pengurus wajib membina K3 penanggulangan kebakaran.

Hal ini dipertegas dalam keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. KEP.186/MEN/1999 Tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja yaitu Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia menimbang :

- a. Bahwa kebakaran di tempat kerja berakibat sangat merugikan baik bagi perusahaan, pekerja maupun pembangunan nasional, oleh karena itu perlu ditanggulangi,

- b. Bahwa untuk menanggulangi kebakaran di tempat kerja, diperlukan adanya peralatan proteksi kebakaran yang memadai, petugas penanggulangan kebakaran yang ditunjuk khusus untuk itu, serta dilakukannya prosedur penanggulangan keadaan darurat,
- c. Bahwa agar petugas penanggulangan kebakaran di tempat kerja dapat melaksanakan tugasnya secara efektif, perlu diatur ketentuan tentang unit penanggulangan kebakaran di tempat kerja dengan Keputusan Menteri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui tentang pentingnya upaya untuk mencegah, mengurangi serta menanggulangi kebakaran. Perusahaan harus diproteksi melalui penyediaan sarana dan prasarana proteksi kebakaran serta kesiagaan dan kesiapan perusahaan maupun pekerja dalam mengantisipasi dan mengatasi kebakaran. Tujuan dari adanya sistem proteksi kebakaran ialah untuk mendeteksi serta memadamkan kebakaran sedini mungkin dengan menggunakan peralatan yang dapat digerakan secara manual atau otomatis. Sistem proteksi kebakaran dibagi menjadi dua bagian yaitu sistem proteksi kebakaran aktif dan sistem kebakaran pasif (Ramli, 2010).

APAR merupakan salah satu sarana proteksi kebakaran aktif yang efektif untuk memadamkan api saat awal kebakaran. Untuk itu, pemasangan dan pemeliharaan APAR yang benar sangat diperlukan untuk mendukung suatu upaya penanggulangan kebakaran di perusahaan sesuai dengan yang telah tercantum dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. PER.04/MEN/1980.

1.2 Identifikasi Masalah

PT E-T-A Indonesia merupakan industri yang bergerak dalam bidang manufaktur dengan bahan baku yang digunakan serta proses produksi yang dilakukan oleh PT E-T-A Indonesia untuk menghasilkan circuit breaker untuk perlindungan peralatan, maka dengan proses produksi seperti demikian dapat memungkinkan terjadinya gangguan kesehatan, kecelakaan kerja, dan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu penyediaan sarana proteksi kebakaran salah satunya seperti APAR sangatlah dibutuhkan.

Pemasangan dan pemeliharaan APAR dengan benar sesuai dengan kebijakan perusahaan serta syarat-syarat pemasangan dan pemeliharaan APAR sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. PER.04/MEN/1980 merupakan faktor utama untuk memaksimalkan upaya penanggulangan kebakaran tingkat awal sehingga pada saat dibutuhkan APAR bisa dimanfaatkan keberadaanya. Melihat permasalahan dan ketentuan yang ada, maka penulis memilih untuk mengidentifikasi pemasangan dan pemeliharaan APAR sebagai upaya penanggulangan kebakaran di PT E-T-A Indonesia.

1.3 Pembatasan dan Rumusan Masalah

Terdapat dua jenis proteksi kebakaran yaitu aktif dan pasif. Beberapa proteksi kebakaran aktif diantaranya *hydrant*, *sprinkler*, *alarm*, *detector* dan APAR. Dari beberapa macam proteksi kebakaran aktif, maka untuk memfokuskan pada permasalahan yang ada maka penulis membatasi masalah pada pemasangan dan pemeliharaan APAR di PT E-T-A Indonesia.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pemasangan dan pemeliharaan APAR di PT E-T-A Indonesia?”

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mempelajari pemasangan dan pemeliharaan APAR di PT E-T-A Indonesia.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mempelajari kebijakan perusahaan mengenai pemasangan dan pemeliharaan APAR untuk upaya penanggulangan kebakaran di PT E-T-A Indonesia;
- b. Mempelajari pemasangan APAR yang tersedia di PT E-T-A Indonesia;
- c. Mempelajari pemeliharaan APAR yang tersedia di PT E-T-A Indonesia.

1.4.3 Manfaat Penelitian

a. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk tata cara pemasangan dan pemeliharaan APAR yang benar sebagai salah satu upaya penanggulangan bahaya kebakaran di PT E-T-A Indonesia.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman serta wawasan mengenai Kesehatan dan Keselamatan

Kerja bidang kebakaran khususnya tentang APAR sebagai salah satu upaya penanggulangan kebakaran.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menambah informasi ilmiah sebagai bahan pertimbangan atau perbandingan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya pada waktu dan lokasi yang berbeda.